

**LAPORAN KEGIATAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PADA**  
**KULIAH KERJA MAHASISWA TAHUN 2023**

Dosen Pembimbing Lapangan:

Syahiduz Zaman, M.Kom

# Peningkatan Kesehatan Lansia Desa Pakiskembar Melalui Cek Tekanan Darah Pada Pemeriksaan Kesehatan Pengabdian Masyarakat

*Rizka Zahrotul Ilmiyah<sup>1</sup>, Fahra Nuriz Ziyadah<sup>2</sup>, Kausar Herlambang<sup>3</sup>, Syahiduz Zaman<sup>4</sup>*

*<sup>1</sup>Program Studi Biologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>2</sup>Program Studi Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Email ☺*

*<sup>1</sup>200602110143@student.uin-malang.ac.id, <sup>2</sup>200601110001@student.uin-malang.ac.id,*

*<sup>3</sup>200701110044@student.uin-malang.ac.id, <sup>4</sup>syahid@ti.uin-malang.ac.id*

## **ABSTRACT**

*Community service is an effort made by individuals or groups to make a positive contribution to the community and the surrounding environment. One of its implementations is to carry out services in the health sector for the elderly through blood pressure checks and health consultations directly to the community. This community service activity aims to provide free blood pressure testing services to help the community control the health of the elderly in the form of mobile tension which is carried out by visiting the homes of the surrounding community. This activity targets the elderly in Jambon Hamlet, Pakiskembar Village. The method uses three stages: survey, preparation, and implementation. The study was conducted in Jambon Hamlet with a sample of 25 people. The results of blood pressure measurement obtained normal blood pressure in 12 people (48%), prehypertension in 3 people (12 %), hypertension degree I in 7 people (28%), and hypertension degree II in 3 people (12%). The conclusion of the implementation of mobile tension activities, in general, went smoothly and health problems in the elderly on average had normal blood pressure.*

**Keywords:** *Blood Pressure, Elderly, Community Service, Hypertension*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini bisa meliputi berbagai aktivitas, seperti kegiatan kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dan lain-lain. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara,

seperti melalui program-program pemerintah, organisasi nirlaba, atau individu yang peduli. Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan di Dusun Jambon Desa Pakiskembar.

Pemeriksaan kesehatan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang dan mencegah munculnya masalah kesehatan yang mungkin akan datang. Upaya pemeliharaan kesehatan perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan pemeriksaan kesehatan ini maka kemungkinan adanya gangguan kesehatan atau gangguan penyakit akan diketahui lebih dini atau lebih awal sehingga pengobatannya akan lebih mudah daripada bila penyakitnya sudah parah (Nasution, 2004). Pada pengabdian masyarakat kali ini target penelitiannya adalah pengukuran tekanan darah.

Tekanan darah adalah jumlah tekanan yang diberikan darah pada dinding pembuluh darah saat jantung berdetak. Terdiri dari dua jenis tekanan, yaitu tekanan sistolik dan tekanan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan yang terjadi saat jantung berdetak dan mengeluarkan darah ke seluruh tubuh, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan yang terjadi saat jantung beristirahat antara dua denyutan jantung. Normalnya tekanan darah manusia adalah 120/80 mmHg, sedangkan tekanan darah pada prehipertensi adalah 120-139/80-89.

Penderita hipertensi derajat 1 memiliki tekanan darah 140-159 / 90-99 sedangkan pada hipertensi derajat 2 yaitu >160 / >100. Tekanan darah tinggi atau hipertensi, dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, konsumsi alkohol yang berlebihan, atau karena faktor keturunan. Penyakit ini dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan jantung, yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Keadaan tekanan darah tinggi akan menyebabkan seseorang beresiko terkena penyakit jantung dua kali lipat daripada orang dengan tekanan darah normal (Tien et al, 2011). Oleh karena itu sangat penting untuk mengontrol dan mengobati tekanan darah tinggi, salah satunya adalah dengan cara dilakukan pengabdian masyarakat berupa cek tekanan darah dan konsultasi kepada farmasis agar mengetahui pengobatan yang sesuai dengan kondisi tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah tensi keliling dalam bentuk pengukuran tekanan darah dan edukasi mengenai kesehatan setiap warga. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu survey, persiapan dan pelaksanaan:

### **2.1 Tahapan Survei**

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan pemerintahan desa dan pihak-pihak terkait. Berkoordinasi dengan masyarakat guna untuk menentukan waktu, tempat dan peserta yang dituju untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Untuk tempat yang dipilih haruslah tempat yang representatif dan memungkinkan untuk dijangkau masyarakat Dusun Jambon Desa Pakiskembar. Selain survei tempat, dilakukan juga penelusuran status penyakit di Dusun Jambon Desa Pakiskembar.

## 2.2 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan alat cek tekanan darah yaitu tensimeter digital dan disiapkan pula bahan-bahan yang akan dikonsultasikan dalam bentuk leaflet.

## 2.3 Tahapan Pelaksanaan

Pada pengabdian masyarakat kali ini mengadakan kegiatan tensi keliling yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Desember 2022 dan 1 Januari 2023. Target kegiatan ini adalah seluruh lansia yang ada di Dusun Jambon, Desa Pakiskembar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan pertama pada tanggal 31 Desember 2022 dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini bertempat di rumah bapak Eka selaku ketua RW 02. kemudian peserta mengisi daftar hadir dan data diri terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan tensimeter manual dan pencatatan tekanan darah bagi peserta.

Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mendapatkan konsultasi mengenai kesehatan sesuai dengan hasil pemeriksaan. Di akhir sesi, peserta mendapatkan leaflet sebagai pengingat tentang edukasi yang telah diberikan. Peserta yang hadir di hari pertama sekitar 10 orang. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2023 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Para pemeriksa berkunjung ke rumah-rumah masyarakat sekitar posko KKM 38 untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan peserta sebanyak 15 orang. Kemudian alur kegiatan selanjutnya sama dengan kegiatan sebelumnya.



**Gambar 1.** Kegiatan Tensi Keliling Hari Pertama



**Gambar 2.** Kegiatan Tensi Keliling Hari Kedua

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Jambon, Desa Pakiskembar pada tanggal 31 Desember dan 1 Januari 2023 yang dimulai pada pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang merupakan warga lansia dari RW 02 Desa Pakiskembar. Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik, hal itu dapat diketahui dengan melihat antusiasme masyarakat yang hadir untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan para pemeriksa berkunjung ke rumah-rumah masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara gratis. Kemudian dilanjutkan dengan konsultasi terkait hasil pemeriksaan dan cara mencegah hipertensi seperti menjaga pola makan, dan berolahraga secara teratur. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Data Tekanan Darah Warga Dusun Jambon

Parameter		Jumlah (n)	Presentase (%)
Tekanan Darah	Normal	12	48
	Prehipertensi	3	12
	Hipertensi derajat 1	7	28
	Hipertensi derajat 2	3	12

Pada tabel di atas diketahui bahwa tekanan darah masyarakat lansia Dusun Jambon didominasi oleh kategori normal sebanyak 12 orang (48%) kemudian disusul oleh hipertensi derajat 1 sebanyak 7 orang (28%), prehipertensi sebanyak 3 orang (12%), dan hipertensi derajat 2 sebanyak 3 orang (12%). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Jambon menjaga pola hidupnya dengan baik. Menurut Hamzah dkk (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor peningkatan risiko hipertensi adalah gaya hidup manusia modern yang serba instan sehingga manusia akan cenderung malas

bergerak. Oleh karena itu, Masyarakat Dusun Jambon rutin melakukan senam pagi setiap hari Minggu sebagai salah satu upaya untuk mencegah atau menurunkan resiko hipertensi..

Penderita hipertensi derajat 1 masyarakat Dusun Jambon sebagian besar sudah memiliki riwayat hipertensi. Pada saat dilakukan penggalian informasi saat konsultasi, rata-rata masyarakat penderita hipertensi derajat 1 memiliki faktor genetik hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu gangguan genetik yang bersifat kompleks. Hipertensi esensial biasanya terkait dengan gen dan faktor genetik, dimana banyak gen yang turut berperan pada perkembangan gangguan hipertensi. Keturunan atau predisposisi genetik terhadap penyakit merupakan faktor risiko paling utama adanya riwayat keluarga yang menderita hipertensi, kejadian hipertensi lebih baik dijumpai pada kembar monozigot (satu sel telur) daripada heterozigot (berbeda sel telur), apabila salah satu diantaranya menderita hipertensi (Sundari & Bangsawan, 2017).

Masyarakat Dusun Jambon yang menderita hipertensi sudah menjaga pola hidup dengan baik seperti rajin berolahraga, mengurangi makanan yang berlemak serta santan, dan mengkonsumsi obat penurun tekanan darah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha dalam hal pencegahan komplikasi penyakit. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan gratis ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan baik secara pribadi maupun ke fasilitas kesehatan terdekat (Wulandari dkk, 2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 25 orang lansia yang merupakan warga Dusun Jambon hadir dalam kegiatan cek tensi keliling ini. Dari hasil kegiatan tersebut terlihat bahwa rata-rata orang yang mengikuti kegiatan ini memiliki tekanan darah yang normal. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Jambon menjaga pola hidupnya dengan baik.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selalu membimbing dengan sangat baik saat pelaksanaan kegiatan KKM berlangsung, serta ucapan terimakasih kepada Masyarakat Dusun Jambon Desa Pakiskembar, Kec. Pakis, Kab. Malang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ariani, N, "Profil Tekanan Darah dan Kadar Kolesterol pada Pemeriksaan Kesehatan Pengabdian Masyarakat di Siring Sungai Martapura," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITECH)*, 5(1), 22-26, 2020.

- [2] Hamzah, B., Akbar, H., & Langingi, A. R. C., "Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia," *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 194-201, 2021.
- [3] Nasution, S.K., "Meningkatkan Status Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan dan Penerapan Pola Hidup Sehat", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2004.
- [4] Rachmawati, E. "Pencegahan Penyakit Hipertensi Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader PKK", *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 312-319, 2021.
- [5] Sundari, L., & Bangsawan, M., "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi", *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 216-223, 2017.
- [6] Tian, Z., Liu, Y.-T., Fang, Q., Ni, C., Chen, T.B., Fang, L.-G., Zeng, X.-F., "Hemodynamic Parameters Obtained by Transthoracic Echocardiography and Right Heart Catheterization: A Comparative Study in Patients with Pulmonary Hypertension", *Chinese Medical Journal*, 124(12), 17961801, 2011.
- [7] Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F. I., & Aziz, R. A. I. "Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 167-187, 2019.

# **Penerapan Media Pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dalam Mata Pelajaran PAI Kelas 4 di SDN 2 Pakiskembar Kabupaten Malang**

**Rahmadie Firdaus<sup>1</sup>, Diyanah Azyan<sup>2</sup>, Veny Anjarir<sup>3</sup>, Syahiduz Zaman<sup>4</sup>**

*<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*<sup>4</sup>Prodi Teknik Informatika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Email :*

*<sup>1</sup>rahmadietahes1148@gmail.com, <sup>2</sup>azizahdiyanaha@gmail.com, <sup>3</sup>venyanjarir@gmail.com,*

*<sup>4</sup>syahid@ti.uin-malang.ac.id*

## **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan papan display 2 bahasa sebagai media penyampaian materi dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Dimana dalam penerapan model ini peneliti menjelaskan materi dan membentuk beberapa kelompok kecil serta memberikan tugas yang nantinya akan dikerjakan dan didiskusikan oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar dengan bantuan alat peraga papan display 2 bahasa di SDN 2 Pakiskembar Kabupaten Malang. Subjek penelitian berjumlah 16 orang laki-laki, dan 8 orang perempuan dengan total keseluruhan 24 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni memahami penjelasan pendidik, berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan serta mempresentasikan hasil diskusinya. Nantinya hasil penelitian tersebut akan menunjukkan bahwa media peraga display 2 bahasa berdasarkan tujuan, program, serta standar ketercapaian mutu Pendidikan, dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan melalui pemilihan media peraga, pengaturan media peraga, pertunjukan media peraga dan perbaikan media peraga sesuai kebutuhan materi pelajaran. Evaluasi melalui mengukur ketercapaian pengembangan media peraga serta menganalisis hasil evaluasi. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam memahami papan display kerjasama antara teman sejawat untuk membangun kreatifitas belum optimal, sarana dan prasarana belum memadai, serta biaya khusus untuk pengembangan penyediaan media peragaan belum maksimal.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Pembelajaran, Papan Display

## **Abstract**

*The background of this study aims to determine the development of 2-language display boards as a medium for conveying material in learning activities using a jigsaw cooperative model. Where in the application of this model the researcher explains the material and forms several small groups and gives assignments that will be carried out and discussed by students.*

*The purpose of this study was to determine the planning, implementation, evaluation, and obstacles faced by students in learning activities with the help of 2 language display boards at SDN 2 Pakiskembar, Malang Regency. The research subjects were 16 men and 8 women with a total of 24 people. This study uses a qualitative approach with the case study method, namely understanding the educator's explanation, discussing and doing the assignments given and presenting the results of the discussion. Later, the results of this study will show that 2-language display media based on goals, programs, and standards for achieving quality of education can be applied in learning activities. Implementation through the selection of display media, arrangement of display media, display of display media and improvement of display media according to the needs of the subject matter. Evaluation by measuring the achievement of teaching media development and analyzing the results of the evaluation. Obstacles faced by students in understanding display boards of collaboration between colleagues to build creativity are not optimal, facilities and infrastructure are not adequate, and special costs for developing the provision of demonstration media are not maximized.*

**Keywords:** *Jigsaw Type Cooperative Model, Learning, Display Board*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>1</sup>.

Pendidikan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>2</sup>.

Era globalisasi dan informasi telah berdampak pada perubahan-perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang terjadi semakin hari semakin terasa kuat terutama pada masyarakat dan bangsa-bangsa yang sedang berkembang seperti di negara kita. Hal tersebut tentunya menuntut penyesuaian-penyesuaian dalam segala bentuk dan aspek kehidupan, tak terkecuali penyesuaian dalam bidang pendidikan<sup>3</sup>. Maksudnya proses Pendidikan yang benar yakni yang mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di era globalisasi dan informasi. Pendidikan bisa dijadikan alat dalam meningkatkan dan memaksimalkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Melihat hal tersebut pemerintah telah mengatur mutu pendidikan nasional dalam standar nasional pendidikan yang bertujuan menjamin kecerdasan bangsa, membentuk budi pekerti serta peradaban

---

<sup>1</sup> Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 1707-15.

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>3</sup> Sri Wartini, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Tulis, Liquid Crystal Display (Lcd) Proyektor Dan Laboratorium Bahasa Bagi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul," *Pendidikan* 4, no. 1 (2557): 88-100.

bangsa yang bermartabat. Untuk menggapai cita-cita tersebut pemerintah membuat peraturan yang didalamnya terdapat delapan hal yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan Pendidikan yakni standar intisari, standar pelaksanaan, standar kualitas output, dan standar tendik<sup>4</sup>.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar (Pendidik) ke penerima (Peserta didik). Pesan tersebut biasanya berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>5</sup>. Dalam kegiatan belajar mengajar retensi (Daya tangkap) peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dibawa oleh pendidik. Mulai dari cara penyampaian, cara penyajian, media, suasana, lingkungan dan yang lainnya. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif perlu dibutuhkan yang namanya sarana atau media yang mendukung.

Dengan kemajuan yang ada pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar disekolah. Menurut Ruth Lautfer media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi pendidik untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik seorang pengarang buku mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah<sup>6</sup>.

Seperti yang kita tau ataupun alami, media pembelajaran dahulu yakni seorang pendidik menyampaikan ilmu secara menulis dipapan tulis dan menjelaskannya, dari sini belum muncul permasalahannya. Permasalahan mulai muncul ketika pergantian jam mata pelajaran dari yang satu ke yang lainnya, yang seketika itu materi yang diajarkan dipapan tulis dihapus dan berganti menyesuaikan pelajaran selanjutnya. Hal tersebut kurang efektif untuk diterapkan di masa kini. Dikarenakan peserta didik tidak sanggup memahami dan menghafal penuh materi yang diajarkan. Ditambah dengan banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Hal tersebut dapat mengakibatkan kemandirian para peserta didik dalam belajar kurang terlatih. Proses pembelajaran berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilannya. Oleh karena itu diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik seperti tayangan atau tampilan yang

---

<sup>4</sup> Netty Thamaria and Unigarro et Al, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 12 Suppl 1, no. 9 (2005): 1-29,

<sup>5</sup> Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010), <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad and Asfah Rahman, "Media Pembelajaran," *Bab II Kajian Teori*, no. 1 (2015): 23-35, <https://opac.perpusnas.go.id/>

dihasilkan dari media pembelajaran yang nantinya akan memudahkan, mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik<sup>7</sup>.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih menekankan dalam metode menulis dipapan tulis terbukti tidak efektif. Karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran saat itu tetapi tidak bisa menerapkannya materi tersebut dikemudian hari. Disinilah sangat diperlukannya media pembelajaran yang baru dan menarik minat peserta didik untuk belajar. Selain peningkatan prestasi belajar hal lain yang lebih penting adalah peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah dan mampu menerapkan pada kehidupannya sehari-hari.

Papan Display 2 bahasa yang peneliti uji ini bertujuan untuk menarik kembali semangat belajar peserta didik yang sempat redup karena media belajar sebelumnya. Serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media papan display 2 bahasa tersebut sebelum diterapkan untuk waktu yang cukup lama. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan sebuah alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode penyampaiannya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang tepatnya di Desa Pakiskembar Dusun Jambon. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 yang bertempat di SD Negeri 2 Pakiskembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Dalam rangka memberikan solusi atau inovasi baru terhadap permasalahan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran PAI yang dihadapi instansi Sekolah Dasar Negeri 2 Pakiskembar ini. Kami dari Tim KKM 38 UINMA atau Tim Pengabdian Masyarakat UINMA memberikan program pembaruan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI, bagi para guru di SD Negeri 2 Pakiskembar. Pada program kerja kami ini kami menyajikan media pembelajaran berupa Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dalam Mata Pelajaran PAI.

Inovasi dalam pembuatan media pembelajaran berupa Papan Display ini merupakan solusi bagi guru untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan rata-rata guru mapel PAI kurang lebih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kondisi yang terjadi dilapangan menjadi alasan pentingnya melakukan penelitian untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia).

Dalam proses penelitian inovasi pembaruan media pembelajaran ini kami menggunakan jenis penelitian *RnD* yaitu *Research And Development* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

---

<sup>7</sup> Ni Luh and Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Siswa," *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1-16,.

Cara atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dan informasi proses penelitian ini diawali dengan cara melakukan survei, observasi atau pengamatan langsung ke dalam kelas, dan melakukan wawancara langsung terhadap guru PAI dan siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Pakiskembar. Jadi, sumber informasi yang kami peroleh dari proses observasi di lapangan, warga sekolah, siswa di SDN 2 Pakiskembar. Dengan demikian data-data yang kami kumpulkan merupakan dari proses wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Untuk data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar subjek penelitian sehingga data ini dapat digunakan sebagai data penunjang dari data utama. Adapun sumber data diperoleh oleh peneliti:

### **Data Primer**

Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yakni guru PAI, Staff guru, dan siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Pakiskembar

### **Data Sekunder**

Data ini diperoleh dari jurnal dan pendapat dari beberapa para ahli, metode dan proses yang digunakan dalam melaksanakan program ini diawali dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan dimulai dengan melaksanakan survei lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik wilayah sasaran yaitu Kelas 4 di SD Negeri 2 Pakiskembar. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan, diperoleh melalui wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan staff guru yang lain.
2. Tahap pelaksanaan. Tahap ini diawali dengan mengadakan proses pembelajaran langsung di kelas terkhusus kelas 4 di SDN 2 Pakiskembar. Dengan menyiapkan media dan alat bahan dalam pemanfaatan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab- Indonesia). Selanjutnya, dilakukan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran tersebut.
3. Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi program. Setelah peserta didik diberi materi pelajaran secara menyeluruh dengan bantuan media pembelajaran berupa Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia), maka dilakukan evaluasi pada peserta untuk melihat ketercapaian kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran papan display tersebut. Jika dalam evaluasi ini peserta mampu melakukannya sesuai tahap- tahap yang telah diberikan, maka peserta didik dianggap telah mampu dan berhasil menguasai materi pelajaran dengan berbantuan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia).

## **PEMBAHASAN**

Sebagai seorang pendidik hal terbaik yang perlu dilakukan adalah memberikan media pembelajaran atau alat pengorganisasi informasi yang berfungsi untuk meningkatkan kreatifitas anak agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru juga akan mudah mengambil pusat perhatian peserta didik.

Peserta didik akan mengingat pelajaran dengan mudah tanpa tekanan dan paksaan saat belajar hal tersebut tentunya membutuhkan media sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menerima suatu konsep (Setiawan & Nurzannah, 2018).

Penggunaan metode yang monoton membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, dengan mendengarkan ceramah atau mencatat semua yang didiktekan guru menjadi kurang efektif ketika tidak didukung oleh kreativitas pendidik atau peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang monoton dan tidak berkembang, karena tidak dapat meningkatkan minat dan motifasi siswa dalam belajar (Mahmudah; 2016). Dengan demikian, pembaruan media pembelajaran merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi rasa bosan pada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran PAI dengan Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dalam Mata Pelajaran PAI.

Papan Display merupakan media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, poster, chart, realia, atau lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan membutuhkan tempat untuk men-display atau memanjang seperti papa tulis atau dinding. Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan agama islam adalah proses seseorang untuk memberikan sebuah pendidikan kepada murid mengenai pendidikan agama islam, baik mengenai pemahaman agama islam, tujuannya, dan juga implementasinya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat (Zakiah: 2004). Pendidikan islam merupakan pendidikan yang sangat menyeluruh, sebuah pendidikan yang ditawarkan oleh Rasul yang sangat paripurna untuk menjadikan manusia insanul kamil (Pasaribu: 2016). Pendidikan islam merupakan pendidikan yang sangat menyeluruh, sebuah pendidikan yang ditawarkan oleh Rasul yang sangat paripurna untuk menjadikan manusia insanul kamil.

Mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah mengajarkan tentang tuhan, pemahaman untuk meperkuat keimanan, ketaqwaan, pengembangan akhlak, menerapkan agama islam sebagai landasan berfikir dan mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keimanan mereka agar nantinya ilmu yang mereka pelajari dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dalam proses belajar mengajar di kelas 4 SD Negeri 2 Pakiskembar. Dalam proses pembelajaran mata

pelajaran PAI di kelas 4 ini kami menggunakan media papan display ini guna memudahkan siswa dalam proses pemahaman lafadz dan arti dari Surah At- Tiin, dimana siswa sangat tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari awal pembelajaran yang dipandu oleh kami pembelajaran terlihat kondusif dan efektif. Disini kami menggunakan papan display berupa kertas karton dan yang di dalamnya terdapat fitur lafadz dan terjemahan dari surah At- Tiin tersebut. Adapun rangkaian kegiatan yang kita laksanakan dalam proses penggunaan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab- Indonesia) ini adalah sebagai berikut:



*Sumber: Foto Pribadi 1*

Di sini kami memulai pembelajaran dengan masuk ke kelas 4B di SD Negeri 2 Pakiskembar, pada hari Kamis, 19 Januari 2023. Pembelajaran dimulai dengan salam, doa dan diawali dengan perkenalan singkat dari kami. Dan sedikit penjelasan tujuan dari kami melakukan model pembelajaran tersebut.



*Sumber: Foto Pribadi 2*

Langkah selanjutnya kami membagi siswa menjadi 3 kelompok, dengan cara berhitung 1-3 dan kelompok sesuai dengan nomor urutannya yang mereka hitung. Setelah berhitung selesai, jumlah anggota setiap kelompok 8-9 anggota. Selanjutnya kami membagikan papan display ke setiap kelompok.



*Sumber: Foto Pribadi 3*

Di sini kami melakukan monitoring dan pemberian penjelasan terkait langkah- langkah penggunaan dan penamaan dari papan display tersebut.



*Sumber: Foto Pribadi 4*

Pemberian penjelasan contoh penggunaan dan peaplikasian penempatan kertas lafadz dan arti dalam papan display tersebut.



*Sumber: Foto Pribadi 5*



*Sumber: Foto Pribadi 6*

Dan pada tahap ini juga disebut sebagai tahap finishing, dimana kami melakukan pengawasan kepada siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif. Dan memantau siswa agar tidak mencontek dalam proses kegiatan pembelajaran ini.



*Sumber: Foto Pribadi 7*

Dan ini tahap terakhir dalam proses pembelajaran hari ini dengan menggunakan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab-Indonesia) tersebut. Disini siswa terlihat antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kelompok dan media pembelajaran Papan Display 2 Bahasa (Arab- Indonesia).

## **DISKUSI**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Pakiskembar ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dengan menggunakan media papan display pada mata pelajaran PAI kelas 4. Metode penerapan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Yang mana dalam penelitian kali ini dikembangkan menggunakan metode *RnD* yaitu *Research And Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan model kooperatif tipe jigsaw ini dengan menggunakan media papan display dalam pembelajaran 2 Bahasa (Arab-Indonesia) pada mata pelajaran PAI ini berhasil meningkatkan kekompakan antar teman sejawat, dan juga mampu melatih kerjasama serta daya ingat dari siswa siswi tersebut. Selain itu juga penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi ini memiliki keaktifan serta minat belajar yang tinggi. Sehingga setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan media papan display dalam pembelajaran 2 Bahasa (Arab-Indonesia) pada pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan juga kemampuan belajar siswa.

Pembelajaran 2 bahasa (Arab-Indonesia) menggunakan media papan display pada mata pelajaran PAI kelas 4 SDN 2 Pakiskembar merupakan suatu upaya yang cukup baik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berbahasa. Penerapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bahasa Arab secara aktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan media papan display, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Tidak hanya itu, Penerapan pembelajaran 2 bahasa (Arab-Indonesia) ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bahasa Arab secara mandiri. Dengan menggunakan media papan display, siswa dapat belajar sendiri dan mengevaluasi hasil belajar mereka dengan cara yang lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi berbahasa.

Dalam penelitian ini hasil yang diberikan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan, karena dalam penelitian kali ini dilakukan dengan pembelajaran yang sesuai dengan metode ajar yang menarik dan juga media yang menarik. Sehingga hal ini mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar.

Tindakan yang perlu dilakukan untuk dapat merespon penelitian ini adalah perlunya mengetahui banyak metode dan juga menginovasi media-media belajar siswa agar dalam pembelajaran tidak dilakukan secara monoton dan membuat siswa menjadi bosan sehingga daya tarik terhadap belajarnya menurun. Selain itu juga diperlukan sosialisasi bagaimana pentingnya penggunaan metode ajar dan juga media belajar yang menarik untuk dapat meningkatkan daya belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Ternyata dalam penelitian pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Pakiskembar dengan melakukan penerapan pembelajaran 2 Bahasa (Arab-Indonesia) dengan menggunakan media papan display pada mata pelajaran PAI kelas 4 ini menghasilkan sebuah temuan yakni dengan digunakannya metode kooperatif tipe Jigsaw dan media papan display minat, daya tarik serta antusias dari siswa siswi kelas 4 SD Negeri 2 Pakiskembar ini sangat tinggi, dan juga memiliki kemampuan dalam 2 bahasa (Arab-Indonesia) yang sangat baik.

Tidak hanya itu, kekompakkan dalam kerjasama antara teman sejawat sangat bagus dan interaksi sosial yang dilakukan antar siswa siswi Kelas 4 SD Negeri 2 Pakiskembar dalam melaksanakan pembelajaran 2 Bahasa (Arab-Indonesia) pada mata pelajaran PAI ini sangat perlu di apresiasi.

Konsep pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran 2 Bahasa (Arab- Indonesia) dengan menggunakan papan display pada mata pelajaran PAI kelas 4 SD Negeri 2 Pakiskembar ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yakni dengan konsep pendekatan ini mampu memenuhi tujuan yang diinginkan. Yang mana telah terpenuhi tujuan tersebut sehingga dalam penelitian kali ini mampu diketahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian kali ini karena terdapat suatu keterbatasan yang mana keterbatasan tersebut hanya terdapat 1 studi kasus dalam 1 periode waktu, maka penelitian ini memerlukan yang namanya penelitian lanjutan agar mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi dan lebih detail lagi sehingga mampu menjawab banyak permasalahan yang terjadi terhadap siswa siswi SD Negeri 2 Pakiskembar.

## REFERENSI

Arsyad, Azhar, and Asfah Rahman. "Media Pembelajaran." *Bab li Kajian Teori*, no. 1 (2015): 23–35. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536#>.

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 1707–15.

Luh, Ni, and Putu Ekayani. "Pentingnya Penggunaan Media Siswa." *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

Sri Wartini. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Tulis, Liquid Crystal Display (Lcd) Proyektor Dan Laboratorium Bahasa Bagi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul." *Pendidikan*, 4, no. 1 (2557): 88–100.

Thamaria, Netty, and Unigarro et Al. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 12 Suppl 1, no. 9 (2005): 1–29.

# Analisis Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Menjadi Brownies Guna Mengembangkan Potensi UMKM di Dusun Jambon Desa Pakiskembar

Putri Wulandari H R<sup>1</sup>, Hesty Rinda Arini<sup>2</sup>, Mochammad Faizal Basri<sup>3</sup>,  
Moh Saifullah<sup>4</sup>, Syahiduz Zaman<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Teknik Informatika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email:

*putriwulan3312@gmail.com*,<sup>1</sup> *Hestyinda1234@gmail.com*,<sup>2</sup>

*basrifaizal08@gmail.com*,<sup>3</sup> *Ipungngupi77571@gmail.com*<sup>4</sup>,

*syahid@ti.uin-malang.ac.id*<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dapat melalui inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan potensi yang ada terutama di Dusun Jambon, Desa Pakiskembar. Inovasi yang berdaya jual tinggi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan latar belakang itulah kami mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) memberikan inovasi dan dampingan kepada masyarakat selama pengabdian di masyarakat. Studi ini mengkaji pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi brownies dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk memajukan potensi UMKM di Dusun Jambon Desa Pakiskembar. Studi ini menggunakan metode survey dan analisis data sekunder sebagai metode penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ABCD, pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi brownies memiliki prospek bisnis yang baik dan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat. Rekomendasi diberikan agar pemerintah dan masyarakat setempat bekerja sama untuk memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada secara efektif.

**Kata kunci:** Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu, Brownies, UMKM Dusun Jambon Desa Pakiskembar, Potensi Bisnis, Dampak Positif, Ekonomi Masyarakat.

## ABSTRACT

*Community empowerment can be through new innovations by utilizing existing potential, especially in Jambon Hamlet, Pakiskembar Village. High selling power innovation is one of the efforts to increase sustainable economic development. It is with this background that we KKM (Student Work College) students provide innovation and assistance to the community during community service. This study examines the use of tofu waste to become brownies using the Asset Based Community Development (ABCD) method to advance the potential of MSMEs in*

*Jambon Hamlet, Pakiskembar Village. This study uses a survey method and secondary data analysis as a research method. The results of the study show that using the ABCD method, the utilization of tofu dregs into brownies has good business prospects and can have a positive impact on the local community's economy. Recommendations are given for the government and local communities to work together to utilize existing resources and potentials effectively.*

**Keywords:** *Utilization of Tofu Dregs Waste, Brownies, UMKM Jambon Pakiskembar Village, Business Potential, Positive Impact, Community Economy.*

## **PENDAHULUAN**

Dusun Jambon merupakan sebuah dusun di Desa Pakiskembar yang terletak di kecamatan pakis, kabupaten malang. Mayoritas masyarakat Dusun Jambon bermata pencaharian sebagai petani, buruh bangunan, PNS dan *home industry* Tahu, Tempe, Kerupuk dan petis. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar dapat dikatakan menengah ke bawah. Untuk menciptakan perekonomian penduduk yang lebih baik salah satunya adalah dengan memberikan inovasi dengan memanfaatkan hasil produksi atau limbah-imbah produksi.

*Home industry* yang ada di Dusun Jambon mayoritas adalah produksi Tahu, sesuai apa yang telah kami obesrvasi dimana industri tahu ini rata-rata pengelolannya masih menggunakan teknologi yang tradisional, dan sederhana serta pengelolaan tahu yang masih seperti umumnya. Pengelolaan tahu akan menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Limbah padat yang merupakan kotoran hasil pembersihan kedelai, sisa bubur biasa disebut ampas tahu, sedangkan hasil pencucian tahu disebut limbah cair.

Pengelolaan limbah pada produksi tahu sendiri memiliki manfaat terutama pada limbah padat. Limbah padat tahu atau biasa disebut ampas tahu merupakan sisa pembuatan tahu, jika tidak dimanfaatkan makan akan menimbulkan bau busuk, padahal ampas tahu masih memiliki kandungan gizi yang tinggi, terutama kandungan proteinnya. Dalam ukuran 100 gram, limbah padat tahu mengandung protein 26.6 g. Ini lebih tinggi dibanding tahu yang hanya 7.8 g, sedangkan untuk kedelai 34.9 g. Hasil penelitian lainnya menurut Yuwono, menunjukkan serat kedelai yang terkandung dalam ampas tahu mempunyai manfaat seperti meningkatkan berat feses dan mengurangi waktu transit, menurunkan kadar kolesterol dan menurunkan kadar glukosa darah (Yuwono, 2015). Meskipun banyaknya *home industry* di dusun jambon terkait produksi tahu, namun masyarakat belum banyak memanfaatkan menjadi produk yang lebih berguna.

Kurangnya pemanfaatan ampas tahu salah satu contohnya terjadi di Dusun Jambon Desa Pakiskembar yakni hanya memanfaatkan ampas tahu tersebut untuk pakan ternak dan kompos yang memiliki harga jual yang sangat rendah dimana tiap kg ampas tahu harganya berkisar Rp.1000. Jika limbah padat tahu diolah lebih variatif, menarik, dan memperhatikan syarat mutu pangan, baik dari segi fisik, rasa dan aromanya, maka harga jualnya cukup meningkat.

Beberapa kajian literature menunjukkan ampas tahu dapat dijadikan berbagai olahan makanan yang berniali tinggi dan beranekaragam jenis, contohnya adalah menjadikan brownies. Melihat dari perekonomian masyarakat yang menengah kebawah, produk ini

menjadi peluang usaha UMKM lokal jika dapat dikembangkan dan memberikan nama produk brownies ini menjadi produk desa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Karsidi R. , 2001), bahwa orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Perlu adanya inovasi untuk pemanfaatan ampas tahu sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, maka diperlukan inovasi untuk mengembangkan limbah ampas tahu menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi di masyarakat.

Pengelolaan ampas tahu menjadi kuliner makanan salah satunya adalah pembuatan brownies sebagai makanan yang memiliki daya jual yang tinggi terutama di kota Malang, sehingga peluang besar akan timbul ketika pemanfaatan inovasi baru ini dapat dilakukan dan dikembangkan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Reguler UIN Malang kelompok 38 ini setelah melakukan pengamatan mendalam pada proses pembuatan tahu, sehingga mendapatkan permasalahan terkait kurangnya pemanfaatan limbah maka berinisiatif membuat olahan ampas tahu menjadi brownies dengan aneka rasa sesuai dengan brownies di pasaran.

Pengabdian selain itu juga mengadakan sosialisasi terkait bagaimana strategi pemasaran yang akan dilaksanakan ketika memiliki produk yang awam dan asing dikalangan masyarakat karena brownies ampas tahu ini tergolong baru dan masih belum dikenal masyarakat. Sosialisasi ini juga berangkat dari keluhan masyarakat ketika mencoba membuat kerajinan tangan dengan pola pemasaran yang kurang efektif.

Dari beberapa observasi dan pengamatan selama pengabdian masyarakat di atas, maka pokok pemikiran yang akan dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pelatihan pembuatan dan sosialisasi pemasaran produk UMKM lokal khususnya di Dusun Jambon Desa Pakiskembar.

Tujuan jangka panjang kegiatan ini adalah memotivasi masyarakat dalam memanfaatkan ampas tahu menjadi makanan yang bernilai tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi limbah padat tahu dan memberikan peluang pada masyarakat untuk meningkatkan potensi daerah setempat. Adapun tujuan jangka pendek ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan dan bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan jika produksi ini berkembang dan laku dipasaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan dilakukannya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dimana pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* atau yang biasa disebut metode ABCD. Yang mana dalam penggunaan metode ini mengutamakan optimalisasi manfaat suatu asset dan juga potensi yang ada di suatu daerah atau wilayah.

Pendekatan dengan metode ABCD digunakan untuk membangun kemitraan dan kapasitas komunitas, pendekatan ini juga dijadikan instrumen meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin di pemukiman kumuh. Metode ini akan sangat efektif bila diintegrasikan dengan pemberdayaan masyarakat lainnya Seperti Pendekatan Penghidupan Lestari, dan Pendekatan Berbasis hak untuk saling menguatkan dalam penyelesaian permasalahan di tengah masyarakat (Mallapiang. 2020).

Optimalisasi potensi yang ada di suatu daerah bisa saja dari Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alamnya. Di Dusun Jambon sendiri terdapat banyak *home industry* yang mana salah satunya yaitu *home industry* pembuatan tahu dan tempe. Dari hal tersebut lah Mahasiswa KKM Kelompok 38 mencoba melakukan inovasi dari limbah padat yang dihasilkan yaitu "Ampas Tahu". Inovasi ini sendiri tak lepas dari tujuan untuk memajukan UMKM yang ada di Dusun Jambon sendiri.

Dengan metode *Asset Based Community Development* ini, terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam penelitiannya yaitu,

1. Melakukan observasi

Observasi sendiri adalah suatu teknik melihat dan mengamati suatu perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Dimana pada hal ini Mahasiswa KKM Kelompok 38 melakukan observasi pada Dusun Jambon di bidang UMKM. Yang mana hasil observasi tersebut didapati Dusun Jambon memiliki beberapa *Home Industry* salah satunya pembuatan tahu dan tempe. Dalam pembuatan tahu sendiri memiliki pembuangan atau sisa yang mana terdiri dari dua limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Dari limbah tersebut Mahasiswa KKM Kelompok 38 berusaha melakukan pemberdayaan agar limbah tersebut dapat digunakan kembali dan memiliki nilai guna di masyarakat.

2. Berkoordinasi

Pada tahap ini dilakukannya koordinasi dengan pemilik *home industry* untuk mengetahui apakah kami dapat melakukan inovasi dengan limbah padat berupa ampas tahu tersebut. Dan koordinasi ini dilakukan untuk menentukan segala proses yang akan dilakukan untuk menciptakan suatu produk. Serta untuk mengetahui apakah nantinya inovasi yang akan dilakukan tidak akan menimbulkan suatu masalah bagi masyarakat, dan diharapkan justru inovasi ini akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar.

3. Merancang

Setelah berkoordinasi dengan beberapa pihak terkait, akhirnya diputuskan untuk melakukan inovasi berupa pemanfaatan ampas tahu menjadi brownies. Yang mana hal ini dilakukan untuk memotivasi masyarakat serta UMKM untuk meningkatkan potensi yang ada disekitar.

4. Menghasilkan

Sebelum menghasilkan suatu produk berupa brownies ampas tahu, terlebih dahulu dilakukannya penelitian terhadap produk yang akan dibuat. Seperti rasa, bau, warna dan tekstur dari produk tersebut memiliki kualitas yang baik. Setelah memiliki kualitas yang baik barulah dibuat brownies dari ampas tahu yang dimana praktik tersebut dilakukan oleh Mahasiswa KKM Kelompok 38.

#### 5. Mengedukasi dan Berdiskusi

Pada tahap ini Mahasiswa KKM Kelompok 38 juga melakukan sosialisasi berupa edukasi terhadap masyarakat dan UMKM sekitar untuk meningkatkan pengembangan produk UMKM. Selain sosialisasi pengembangan produk, dilakukan juga sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah padat berupa ampas tahu yang di olah menjadi brownies. Dimana pada sosialisasi ini Mahasiswa KKM Kelompok 38 juga memperkenalkan dan menunjukkan produk berupa brownies ampas tahu yang dimana produk ini diharapkan dapat menjadi suatu langkah untuk memajukan UMKM daerah. Serta pada tahap ini peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan terkait dengan usaha yang dilakukan oleh mereka ataupun mendiskusikan produk berupa brownies ampas tahu mengenai cara pembuatan atau pertanyaan lainnya.

## HASIL DAN BAHASAN

### Kondisi Objek Pengabdian

Dusun Jambon merupakan salah satu dusun di Desa Pakiskembar, Kabupaten Malang yang mana memiliki luas wilayah 332 Ha. Dengan jumlah penduduk yang tercatat berjumlah 587 jiwa. Dusun Jambon sendiri memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah selatan Dusun Ngedem
- b. Sebelah barat Dusun Padas Pecah
- c. Sebelah Timur Desa Sumber Pasir

Mayoritas mata pencaharian warga Dusun Jambon yaitu pedagang, peternak, petani, buruh bangunan, PNS dan *home industry* Tahu, Tempe, Kerupuk dan petis. Yang mana didominasi oleh pekerjaan petani, ini dikarenakan kondisi lahan yang memadai dan melimpah. Walaupun lahan pertanian tersebut masih sangat bergantung dengan curah hujan. Namun sawah-sawah yang berada di Dusun Jambon dialiri oleh air sungai. Hal ini lah yang menjadi kelebihan dari lahan pertanian yang ada di Dusun Jambon, yang membuat mayoritas penduduk nya bekerja sebagai petani.

Di Dusun Jambon terdapat beberapa *home industry*, salah satu nya yaitu berupa Pabrik Tahu dan Tempe. *Home industry* ini merupakan usaha keluarga yang turun menurun, dimana telah berdiri sejak tahun 1987. Pabrik tahu dan tempe ini didirikan tepatnya di Dusun Jambon RT.01/RW.02 yang mana telah berdiri selama 36 tahun. Meskipun masih terbilang masih kecil dan hanya mempekerjakan 8 orang, yang semua nya merupakan kerabat dekat. Namun pabrik ini dalam sehari dapat menghabiskan 50Kg kedelai dan menghasilkan 135kg Tahu. Dengan hasil produksi yang besar inilah para konsumen yang

datang bukan hanya berasal dari Dusun Jambon sendiri, tetapi dapat berasal dari desa-desa lain dan juga distribusi dilakukan sampai ke Malang kota.

Seperti yang kita tahu pabrik tahu dan tempe pasti menghasilkan limbah. Dari produksi tahu sendiri terdapat 2 limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Dengan jumlah produksi yang besar tersebut, pasti juga menghasilkan limbah yang besar juga. Limbah cair yang dihasilkan dari pabrik ini tidak dibuang sembarangan yang dapat membuat polusi lingkungan, namun limbah cair dari pabrik ini dialiri ke tanah kosong di belakang pabrik. Belum ada penanganan khusus terkait limbah cair yang dihasilkan dari Pabrik tahu ini. Sedangkan limbah padat nya sendiri hanya dijual ke peternak yang dimana nanti akan dijadikan pakan ternak.



**Gambar 1.** Observasi Pabrik Tahu

### **Melakukan Inovasi Produk**

Pada program kegiatan pengabdian ini, mahasiswa KKM Kelompok 38 melakukan identifikasi potensi terkait *Home Industry* pabrik tahu, yang mana pada produksi tersebut menimbulkan limbah padat berupa ampas tahu. Dengan itu mahasiswa turut memberikan inovasi untuk pemanfaatan limbah tersebut sekiranya bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Setelah ditemukan permasalahan potensi di Dusun tersebut, selanjutnya mahasiswa melakukan observasi dengan mencari solusi terkait limbah tersebut. Solusi yang didapat dari hasil observasi serta diskusi akhirnya terlahirlah inovasi bisnis yang dimana mengandung nilai daya jual beli sehingga diharapkan nantinya ada *inome* yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan UMKM sekitar. Tujuan dari program penelitian ini adalah memanfaatkan limbah padat dari pabrik tahu yaitu berupa ampas tahu menjadi kuliner berupa brownies ampas tahu, guna mengoptimalisasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari ampas tahu itu sendiri. Serta memberikan pengetahuan, dan

keterampilan kepada masyarakat Dusun Jambon dalam mengelola limbah padat dari *industry* tahu.

Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui bahwa ampas tahu memiliki kelebihan seperti mengandung protein. Berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia, PERSAGI 2009, kandungan gizi ampas tahu per 100 gramnya masih cukup tinggi yaitu mempunyai energi 67 kkal, protein 5 gram, lemak 2,1 gram, karbohidrat 8,1 gram, serat 4,1 gram. Tingginya serat pada ampas tahu diperkirakan dapat mencukupi 20% kebutuhan serat/hari (Indang & Dwiyana, 2016).

Ampas tahu sendiri memiliki keawetan yang tidak lama karena sifat fermentasi setelah diproduksi menjadi tahu dan penyimpanan ampas tahu ini pada suhu kamar lebih dari 24 jam menyebabkan berwarna dan bau sehingga pemanfaatan dari ampas tahu ini dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa secara langsung setelah tahu tersebut menjadi ampas sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan umur simpan ampas tahu secara fleksibel dalam penggunaannya.

Sebelum ditetapkannya brownies dari ampas tahu ini mahasiswa KKM Kelompok 38 telah melakukan uji coba terlebih dahulu. Pada percobaan pertama, brownies ampas tahu belum memiliki kualitas yang baik, dari segi rasa sudah enak, namun dari segi aroma masih terdapat aroma ampas tahu yang pekat. Dan tidak ditambahkan baking powder dan baking soda membuat adonan tidak mengembang dan bantet. Dalam percobaan pertama brownies ini dikukus dan bukan oven. Hal ini menyebabkan brownies tersebut menjadi brownies yang lumer, kurang mengembang dan juga rasa ampas tahu yang masih dominan.

Pada percobaan kedua untuk memperbaiki kualitasnya, sebelum diolah ampas tahu terlebih dahulu di jemur agar mengurangi kadar air yang terdapat dalam ampas tahu. Bukan hanya mengurangi kadar air, namun juga mengurangi aroma pekat dari ampas tahu tersebut. Untuk waktu penjemurannya sendiri dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 4 jam dibawah terik matahari. Dalam pembuatan adonan untuk membuat adonan menjadi mengembang diberikan baking powder, baking soda dan ditambah 2 butir telur dari yang sebelumnya hanya menggunakan 1 butir telur. Jika sebelumnya dikukus pada percobaan kali ini menggunakan oven dengan metode panggang atas bawah, suhu 180 derajat dan dengan durasi 45-50 menit. Dalam percobaan kedua inilah terciptanya kualitas yang baik, seperti rasanya yang enak, bau yang sedap dimana sebelumnya masih terdapat aroma dari ampas tahu, serta adonan yang mengembang dengan baik.

Untuk pembuatan brownies dari ampas tahu, prosedurnya tidak jauh beda dari pembuatan brownies pada umumnya. Terdapat beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan brownies ampas tahu ini diantaranya yaitu:

#### **Alat**

1. Oven
2. Sendok
3. Pisau
4. Mangkok besar

5. Mangkok kecil
6. Mixer
7. Loyang



**Gambar 2.** Bahan Brownies Ampas Tahu

### **Bahan**

1. Okara
2. Telur
3. Tepung terigu
4. Margarin
5. Cocoa powder
6. Coklat batang
7. Susu Kental Manis
8. Gula
9. Garam
10. Baking powder
11. Baking soda
12. Keju
13. Meses

Selain melakukan diskusikan tentang bahan-bahan untuk memproduksi brownies ampas tahu, selanjutnya disosialisasikan langkah-langkah memproduksi Brownies ampas tahu. Langkah-langkah produksi brownies ampas tahu sebagai berikut.

1. Siapkan alat dan bahan yang digunakan.
2. Masukkan okara, telur, gula, dan garam ke dalam mangkok. Aduklah hingga merata.

3. Kemudian masukkan tepung terigu, margarin, coklat bubuk, baking soda, lalu aduk hingga merata dengan menggunakan mixer.
4. Lelehkan coklat batang dengan api sedang. Lalu, tuang coklat yang sudah meleleh dan tambahkan baking powder ke dalam mangkok kemudian mixer hingga merata.
5. Jika sudah merata dengan sempurna, tuanglah adonan ke dalam loyang. Lalu diamkan hingga 20 menit.
6. Masukkan ke dalam oven dengan suhu 180 derajat selama 45-50 menit. Jika sudah matang, dinginkan selama 15 menit. Lalu taburkan topping berupa keju atau meses di atasnya, dan brownies bisa dinikmati.

### **Strategi Pemasaran Produk**

Menurut Kurtz (2008), pengertian strategi pemasaran adalah keseluruhan program perusahaan dalam menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dair marketing mix produk, distribusi, promosi, dan harga.

Sedangkan menurut Assauri (2012) strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran adalah suatu rencana untuk menentukan target pasar dengan cara menganalisa situasi peluang pada pasar yang dimana terus berubah. Semua yang berhubungan dengan tujuan finansial akan sangat ditentukan oleh seberapa besar volume penjualan nantinya, yang pada umumnya menjadi dasar proyeksi pendapatan suatu perusahaan.

Dengan produk brownies ampas tahu mahasiswa KKM Kelompok 38 menetapkan target pasar yaitu generasi Z dan juga pada masyarakat sekitar. Hal ini bukan karena tidak memiliki alasan, melainkan untuk memberikan pengetahuan bahwa ampas tahu dapat menjadi produk yang bernilai guna dan dapat menjadi kuliner suatu daerah. Dengan target pasar yang begitu luas ini lah dibutuhkan *branding* yang kuat. Bukan hanya membranding bahwa produk brownies ampas tahu ini produk inovasi terbaru, namun juga memberikan kemasan atau penampilan yang menarik agar dapat menarik minat konsumen.

Kurangnya pengetahuan masyarakat Dusun Jambon dalam memasarkan suatu produk membuat mahasiswa KKM Kelompok 38 mencoba mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Setelah berkoordinasi dengan Ibu-Ibu PKK serta para pemangku kepentingan terkait akhirnya dibuatlah sosialisasi dengan mengangkat tema "Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pengembangan Produk UMKM". Sosialisasi ini bertempat di Dusun Jambon, dengan menarik peserta 40 orang yang dimana terdiri dari Ibu-Ibu PKK Dusun Jambon.

Mahasiswa KKM Kelompok 38 melakukan koordinasi dan mengundang Ibu-Ibu PKK dengan maksud menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dari Ibu PKK Dusun Jambon. hal ini dikarenakan agar terciptanya Sumber Daya Manusia yang terampil dan dapat memanfaatkan suatu barang yang memiliki nilai jual.

Dengan sosialisasi yang diadakan tersebut, diharapkan juga masyarakat Dusun Jambon dapat memahami strategi pemasaran yang baik guna meningkatkan produk UMKM. Sosialisasi ini juga membahas tentang kemasan. Dimana kemasan merupakan identitas dari suatu produk, dimana kemasan yang bagus dapat menarik minat konsumen untuk menaikkan volume penjualan.

## **Marketing Produk**

Menurut Tjiptono dan Diana (2020:3) pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

Marketing dari produk brownies ampas tahu sendiri bersifat tradisional dan berbasis online. yang di mana:

### **1. Bekerjasama dengan Mitra**

Penjualan dengan metode ini dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra atau toko. Yang dimana mendistribusikan produk ke sekitar Dusun Jambon, seperti Pasar atau toko. Hal ini dikarenakan pembeli atau konsumen dapat menemukan produk dengan mudah.

Kelompok KKM 38 juga melakukan Kerjasama dengan Ibu-Ibu PKK agar dapat membantu dalam melakukan produksi dan juga dalam melakukan distribusi produk brownies ampas tahu.

### **2. Penjualan di Media Sosial**

Penjualan yang dilakukan di media sosial merupakan salah satu metode yang mudah jika kita sudah memahaminya. Dengan sosialisasi yang telah dilakukan mahasiswa KKM Kelompok 38 di Dusun Jambon, yaitu melakukan pemasaran melalui media social seperti Instagram, TikTok, Shoope, Tokopedia dan lainnya. Diharapkan dengan metode ini dapat menarik perhatian banyak konsumen di berbagai daerah. Hal ini dikarenakan cakupan pasar yang luas dan dengan hanya bermodal handphone dan paketdata sudah bisa melakukan penjualan sekaligus melakukan pemasaran.

## **Pengenalan Produk**

Dalam hal ini mahasiswa KKM Kelompok 38 melakukan *launching* atau pengenalan produk pada tanggal 18 Januari 2023. Dimana pada tanggal tersebut sekaligus diadakannya Sosialisasi "Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pengembangan Produk UMKM". Dalam sosialisasi ini terdapat dua tahap, yaitu penyampaian materi terkait strategi pemasaran dan launching prosuk brownies ampas tahu. Pada launching ini produk

brownies amapas tahu telah memiliki *packaging* dan *labeling* dimana hal itu menjadi salah satu syarat dalam memasarkan produk.

Menurut Sunyoto (2019:82), yang perlu diperhatikan dalam suatu produk adalah kualitas, ukuran, bentuk, daya tarik, *labeling*, *branding*, *packaging* dan sebagainya untuk menyesuaikan selera yang sedang tumbuh.

Pada tahapan penyampaian materi mengenai “Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pengembangan Produk UMKM” mahasiswa KKM Kelompok 38 mengundang narasumber yaitu Ibu Fatmawati Zahroh, S.Pd., MSA, yang mana selaku dosen Kewirusahaan pada fakultas ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana materi tersebut terdiri dari:

### 1. Permasalahan yang terjadi

Karena mahasiswa KKM Kelompok 38 melakukan Kerjasama dengan Ibu PKK Dusun Jambon, maka permasalahan yang diangkat dalam sosialisasi ini berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu PKK yaitu permasalahan tentang kurangnya pengetahuan dalam menentukan strategi pemasaran yang baik, dan kurangnya pemahaman dalam memasarkan dan *packaging* produknya.

### 2. Penyelesaian Masalah

Dengan masalah tersebut maka dihadirkan suatu solusi dari sosialisasi ini yaitu, Ibu-Ibu PKK dilatih untuk dapat mengenali pasar atau target pasar suatu produk, menentukan apakah modal dan tempat produksi telah ada atau layak jika digunakan nantinya, setelah itu baru melakukan inovasi dalam *packaging* produk, setelah menemukan *packaging* yang unik dan tepat untuk suatu produk barulah memikirkan tentang bagaimana melakukan pendistribusian dan juga pemasaran. Dan yang terakhir melakukan keuangan yang terencana.

### 3. Pentingnya memahami strategi pemasaran

Strategi pemasaran penting diketahui oleh pelaku usaha, hal ini disebabkan karena dengan strategi pemasaran pelaku usaha dapat mengetahui target pasar yang sesuai dengan produk. Dimana seorang pelaku usaha harus mengetahui apa keinginan dari konsumen, sehingga dengan hal tersebut dapat dilakukan evaluasi produk dengan cara melakukan suatu inovasi agar menghasilkan suatu produk yang terbaik. Selain target pasar, pelaku usaha juga harus mengetahui cara memasarkan produknya. Terdapat beberapa alasan mengapa strategi pemasaran penting bagi pelaku usaha, yaitu:

- Pemasaran sendiri memiliki manfaat untuk memberitahukan tentang produk yang dijual kepada konsumen, mulai dari kelebihan dari produk tersebut hingga informasi detail tentang produk tersebut.
- Pemasaran dapat juga bermanfaat untuk pelaku usaha dalam menghadapi persaingan pasar yang kuat. Seperti dari segi harga, kualitas, dan juga promosi.

- Dapat dikatakan strategi pemasaran yang baik dapat menjadikan suatu produk dapat menghasilkan penjualan yang baik pula.
- Strategi pemasaran juga dapat digunakan untuk menjaga pertumbuhan suatu usaha dalam jangka waktu yang Panjang.

#### 4. Pentingnya packaging dan marketing

*Packaging* atau kemasan dapat disebut juga sebagai alat komunikasi antara produk dan konsumen. Ini dikarenakan jika *packaging* produk tersebut terlihat menarik dan unik maka besar pula kemungkinan konsumen akan mengingat tentang produk tersebut. Kemasan sendiri memiliki manfaat yaitu:

- Melindungi produk

Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama dari kemasanyaitu melindungi produk agar tidak mudah rusak. Kemasan sendiri memberikan perlindungan kepada prosuk agar isi produk tersebut tidak cacat. Dengan adanya kemasan ini lah keamanan produk lebih terjamin.

- Membangun kepercayaan dari konsumen

Kemasan merupakan hal yang pertama kali terlihat dari suatu produk, hal ini lah yang membentuk kesan pertama konsumen dalam melihat suatu produk. Jika kemasan dibuat dengan baik dan unik maka akan mendapatkan kesan yang baik di mata konsumen. Namun jika suatu kemasan terlihat tidak bagus dan mudah rusak, maka konsumen akan menjadi kurang puas dan tidak percaya dengan produk tersebut.

Selanjutnya ada tahapan launching produk brownies ampas tahu. Pada tahapan terdiri dari Perkenalan produk dan proses pembuatan tahu. Perkenalan produk ini merupakan upaya mensosialisasikan produk brownies ampas tahu kepada masyarakat dan Ibu PKK Dusun Jambon. Serta penyampaian manfaat dari ampas tahu sendiri agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Mengingat ampas tahu yang merupakan limbah padat dari tahu yang mana tahu terbuat dari kedelai yang memiliki sejuta manfaat, maka dari itu ampas tahu sendiri memiliki kandungan gizi yang tidak akan jauh berbeda dengan tahu.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi brownies memiliki potensi untuk meningkatkan potensi UMKM di Dusun Jambon Desa Pakiskembar. Inovasi produk dengan memanfaatkan limbah tahu ini merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah lingkungan dan ekonomi.

Inovasi produk dan strategi pemasaran produk yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan daya tarik produk dan mempermudah penetrasi pasar. Inovasi produk dapat melibatkan pengembangan rasa dan tampilan produk, sehingga meningkatkan nilai

jual produk. Strategi pemasaran yang tepat juga dapat membantu dalam mempromosikan produk dan menarik minat konsumen.

Marketing dan pengenalan produk juga harus dilakukan secara intensif untuk meningkatkan brand awareness dan menarik minat konsumen. Promosi melalui media sosial, event-event lokal, dan iklan lokal dapat membantu dalam memperkenalkan produk dan membangun reputasi produk. Kemampuan untuk mengenalkan produk dan membantu konsumen memahami produk juga sangat penting untuk memastikan bahwa produk tersebut diterima dengan baik dan memiliki peluang sukses dalam jangka panjang

## **SARAN**

1. Lebih meningkatkan kualitas produk brownies dari limbah ampas tahu melalui proses inovasi produk dan penelitian yang lebih mendalam.
2. Melakukan strategi pemasaran produk yang lebih efektif, seperti memanfaatkan media sosial atau memperluas jaringan distribusi.
3. Menyediakan edukasi tentang produk dan manfaat yang didapatkan dari mengonsumsi brownies dari limbah ampas tahu untuk meningkatkan pengenalan produk.
4. Mengembangkan program-program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan limbah dan membantu UMKM dalam mengembangkan potensinya.

Saran-saran di atas dapat memberikan dukungan bagi UMKM dalam Dusun Jambon Desa Pakiskembar untuk meningkatkan pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi brownies dan membantu mengembangkan potensi UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eta Yuni Lestari, Mike Meida Diningrum, dan Lukman Ibnu Haqiqi. (2019). *"Pengembangan Nilai Tambah Ampas Tahu Bernilai Ekonomi melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadirejo Pati,"* ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 23, no. 2, 175–81
- Ayunda Riska Puspita, (2020). *"Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bringinan. Kecamatan Jambon, Ponorogo"* Indonesian Engagement Journal, Vol 1 No 2.
- Setyaningrum Rahmawaty, Pramudya Kurnia( 2009). *"Pembuatan Kecap dan Cookies Ampas Tahu sebagai Upaya Peningkatan Potensi Masyarakat di Sentra Industri Tahu Kampung Krajan Mojosongo, Surakarta"* Warta Vol 12 No 1.
- Siska, 2004. *"Pemanfaatan limbah padat tahu menjadi soya bean nugget sebagai upaya pemberdayaan perempuan pada paguyuban pengrajin tahu di kelurahan Ngebayen Kartasura"*. Skripsi. Program Studi Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Wawancara langsung dengan pemilik home industri tahu di dusun Jambon, Desa Pakiskembar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

# **Pelaksanaan Tes *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB) sebagai Upaya Penentuan Penjurusan Jenjang Perkuliahan bagi Siswa Kelas 12 IPS I, SMA Nadhatul Ulama Pakis, Desa Pakiskembar**

**Kirana Puspayanti<sup>1</sup>, Nafisah Zhafirotul Jannah<sup>2</sup>,  
Shafira Angelia Putri<sup>3</sup>, Syahiduz Zaman<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2,3,4</sup>

Email:

*kiranayanti2001@gmail.com<sup>1</sup>, nafisahfiro@gmail.com<sup>2</sup>,  
angeliaputri224@gmail.com<sup>3</sup>, syahid@ti.uin-malang.ac.id<sup>4</sup>*

## **ABSTRAK**

Minat memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang. Minat merupakan faktor utama yang dapat membantu seseorang untuk memiliki motivasi. Mengetahui minat individu akan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk membantu mengarahkan individu mengambil langkah untuk masa depannya. Pada kenyataannya masih lumayan banyak individu yang mengalami kebingungan terhadap minat yang mereka miliki. Test RMIB adalah tes yang dapat membantu untuk mengukur minat seseorang berdasarkan sikap seseorang itu terhadap suatu pekerjaan atau penjurusan. Pada tes ini individu akan diminta mengisi beberapa pertanyaan yang dapat mengungkapkan reaksi terhadap situasi yang mencerminkan minatnya. Pelaksanaan tes RMIB kali ini dilaksanakan di SMA NU Pakis dengan sasarannya adalah siswa-siswi kelas 12. Menggunakan beberapa metode seperti metode observasi langsung, diskusi, dan implementasi, tes ini mendapatkan hasil dari 12 kategori sesuai dengan interpretasi test RMIB. Yaitu: *outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social service, clearical, practical, medical*.

**Keyword:** *Rothwell Miller Interest Blank, siswa-siswi, minat dan bakat*

## **PENDAHULUAN**

Minat memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang. Minat merupakan faktor utama yang dapat membantu seseorang untuk memiliki motivasi. Menurut Sefrina (2013) minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang membangun gairah atau antusias terhadap sesuatu hal. Minat individu semakin terlihat seiring dengan berjalannya usia individu tersebut. Semakin tinggi usia individu, maka semakin tinggi juga minat individu terhadap sesuatu hal. Individu yang melakukan hal sesuai dengan minatnya, pasti akan lebih termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengerjakannya.

Seiring berjalannya waktu, ketika individu berada di bangku sekolah, maka kemampuan kognitif akan berkembang dengan pesat. Individu yang melakukan pembelajaran di

sekolah akan mengalami perkembangan yang lebih pesat karena adanya kemajuan pengetahuan yang diberikan secara meningkat setiap harinya. Oleh karena itu, mengetahui minat individu akan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk membantu mengarahkan individu mengambil langkah untuk masa depannya (Desmita, 2013). Namun, pada kenyataannya masih lumayan banyak individu yang mengalami kebingungan terhadap minat yang mereka miliki. Apalagi pada anak-anak yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi misal melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Kesalahan dalam pemilihan jurusan memberikan dampak yang sangat buruk bagi individu, salah satunya yaitu perasaan stress, kecewa, serta menyesal yang tentunya berdampak pada produktivitas di bangku perkuliahan.

Beberapa dari mereka mengalami problem psikologis yaitu dimana individu merasakan keadaan yang tidak nyaman dan tidak menikmati dunia perkuliahan karena tidak sesuai minat individu tersebut. Kemudian problem akademis yang terlihat dari prestasi yang tidak maksimal, serta relasional yaitu di mana individu menarik diri dari lingkungan perkuliahan dikarenakan tidak menemukan rasa tidak nyaman dalam lingkungannya. Oleh karena itu, perlu diadakan Tes RMIB yang dapat membantu siswa untuk menentukan jurusan apa yang dapat mereka ambil sesuai dengan minat yang dimiliki.

Tes RMIB dikembangkan oleh Rothwell pada tahun 1947 yang memiliki 9 jenis kategori dari jenis-jenis pekerjaan, kemudian diperbaharui oleh Kenneth Miller tahun 1950 menjadi 12 kategori jenis pekerjaan. Tes RMIB berbentuk *test battery*, yang artinya individu diminta untuk mengerjakan tes dalam batas waktu tertentu. Pada tes ini individu akan diminta mengisi beberapa pertanyaan yang dapat mengungkapkan reaksi terhadap situasi yang mencerminkan minatnya. Ungkapan minat yang disampaikan RMIB biasanya lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, dibanding apa yang diungkapkan secara langsung (Yuliandari, 2020).

Test RMIB bertujuan untuk mengukur minat seseorang berdasarkan sikap seseorang itu terhadap suatu pekerjaan atau penjurusan. pemikiran yang mendasari *test* ini adalah atas ide-ide atau *stereotype* terhadap penjurusan maupun pekerjaan yang ada. Biasanya *stereotype* yang terbentuk diakibatkan oleh pengaruh pemikiran masyarakat yang kebanyakan mementingkan hal hal menarik daripada hal hal yang merupakan kebutuhan pekerjaan. Dari keadaan inilah yang mengakibatkan timbulnya pemikiran yang benar atau justru salah sama sekali.

SMA Nahdhatul Ulama Pakis yang ada di desa Pakiskembar. SMA ini merupakan satu-satunya SMA yang berada di desa Pakiskembar sehingga diharapkan SMA ini dapat lebih menunjang siswa-siswa di dalamnya. Seringnya kesalahan pemilihan penjurusan oleh siswa- siswi SMA kelas 12, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya yang mendasari penulis membuat jurnal ini. Penulisan pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui penjurusan siswa berdasarkan hasil tes RMIB dan untuk mengantisipasi kesalahan pemilihan jurusan dalam jenjang perkuliahan.

## METODE

Artikel ini menggunakan *subject* siswa-siswi kelas 12 IPS I SMA Nahdhatul Ulama Pakis, dengan jumlah peserta 20 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. *Subject* ini dipilih karena alasan sasaran tes RMIB adalah siswa-siswi kelas 12 yang akan melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan karena alasan banyaknya kesalahan pemilihan penjurusan yang terjadi, menjadikan pemilihan siswa-siswi sebagai *subject* adalah pilihan yang tepat. Selain itu, penggunaan siswa-siswi sebagai objek juga untuk membantu sekolah memiliki data minat bakat siswa-siswinya.



Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan *test* ini dibagi menjadi beberapa bagian:

### A. Metode Observasi Langsung

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan tes RMIB di SMA NU Pakis yaitu dengan menggunakan metode observasi secara langsung. Metode ini dilakukan setelah melakukan identifikasi masalah. Dimana *tester* mendatangi dan melaksanakan tes secara langsung, serta berinteraksi dan mengamati pengerjaan *testee*.

### B. Metode diskusi

Setelah pelaksanaan tes secara langsung, langkah selanjutnya adalah dengan diskusi. Hasil pengerjaan tes diperiksa langsung dan di-*skoring* serta diinterpretasi langsung oleh *tester* dan juga dosen pembimbing pelaksanaan tes psikologi. Karena tes psikologi ini bersifat resmi dan sangat dijaga kerahasiaannya sehingga dalam pelaksanaan tes ini diawasi secara langsung oleh laboratorium psikodiagnostik UIN Malang.

### C. Metode Implementasi

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu implementasi dari hasil diskusi tes. Di mana *testee* mendatangi kembali SMA NU Pakis untuk membagikan hasil tes beserta interpretasi nya kepada siswa kelas 12 SMA NU Pakis.

Pengumpulan data berdasarkan situasi sosial sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik melalui alat tes minat dan bakat RMIB yang bertujuan untuk mengetahui minat yang berguna untuk penjurusan dalam jenjang perkuliahan bagi siswa kelas SMA NU Pakis. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu minat jurusan, mata pelajaran yang paling disukai, dan cita-cita dari *testee*.

### HASIL

Hasil dari pelaksanaan Tes RMIB kelas 12 IPS I di SMA NU Pakis, Desa Pakiskembar sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Minat	Cita-Cita	Mapel yang Disukai
1	AB	L	AESTH, OUT, COMP	Peternakan	IPS
2	BW	L	MUS, SS, AESTH	Tentara	Bahasa Inggris
3	DA	P	MED, AESTH, SCI	Dokter	Bahasa Indonesia
4	FM	P	SS, LIT, COMP	Guru	Bahasa Indonesia
5	FD	P	SS, MED, AESTH	Pramugari	IPS
6	FR	P	LIT, SS, PERS	Guru	Bahasa Indonesia
7	HS	L	AESTH, PERS, SCI	Tentara	PJOK
8	IL	P	SS, OUT, SCI	Wirausaha	Bahasa Indonesia
9	IM	L	AESTH, SS, CLEAR	Pemain Bola	Bahasa Inggris
10	IZ	P	SS, MED, SCI	Guru	Sejarah
11	KS	P	MED, SCI, CLEAR	Pramugari	Bahasa Indonesia
12	MZ	L	ME, SS, OUT	Teknisi	PJOK
13	MF	L	SCI, COMP, PERS	Wirausahawan	PJOK
14	MA	L	COMP, CLEAR, PERS	Wirausahawan	PKWU
15	MT	L	OUT, MUS, COMP	Guru	Sejarah
16	NM	P	SS, PERS, COMP	Polisi Wanita	PJOK
17	NL	L	CLEAR, PERS, AESTH	Pengusaha	Bahasa Indonesia
18	RS	P	CLEAR, LIT, MED	Guru	Bahasa Indonesia
19	SR	L	MUS, PRAC, AESTH	Wirausahawan	PJOK
20	SQ	P	LIT, CLEAR, PRAC	Fotografi	Sejarah

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan ketentuan interpretasi dari tes RMIB yaitu:

1. OUT (Outdoor)

Pekerjaan yang aktifitasnya dilakukan di luar atau di lapangan terbuka. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu: peternakan, pertanian, ilmu kelautan.

2. ME (Mechanical)

Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, alat-alat dan daya mekanik. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini lebih mengarah ke jurusan teknik seperti teknik mesin, teknik sipil, teknik elektro arsitektur.

3. COMP (Computational)

Pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka. Jurusan yang berhubungan dengan kategori ini yaitu jurusan akuntansi, matematika, komputer.

4. SCI (Scientific)

Pekerjaan yang dapat disebut sebagai keaktifan dalam hal analisa dan penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Jurusan yang berhubungan dengan kategori ini yaitu jurusan biologi, geologi, matematika, astronomi, kimia.

5. PERS (Personal Contact)

Pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, diskusi, membujuk, bergaul dengan orang lain. Pada dasarnya adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan kontak dengan orang lain. Jurusan yang berhubungan dengan kategori ini yaitu: hubungan internasional, ilmu komunikasi, jurnalistik, psikologi, manajemen.

6. AEST (Aesthetic)

Pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat seni dan menciptakan sesuatu. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu : seni tari, seni rupa, seni musik, seni drama, fotografi.

7. LIT (Literary)

Pekerjaan yang berhubungan dengan buku-buku, kegiatan membaca dan mengarang. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu: sastra, design fashion, design interior, tata rias.

8. MUS (Musical)

Minat memainkan alat-alat musik atau untuk mendengarkan orang lain, bernyanyi atau membaca sesuatu yang berhubungan musik. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu jurusan musik.

9. SS (Social Service)

Minat terhadap kesejahteraan penduduk dengan keinginan untuk menolong dan membimbing atau menasehati tentang permasalahan dan kesulitan mereka. Keinginan untuk mengerti orang lain, dan mempunyai ide yang besar atau kuat tentang pelayanan. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu: bimbingan konseling, psikologi, pendidikan anak usia dini, pgmi, dan pgsd.

10. CLEAR (Clerical)

Minat terhadap tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian. Untuk laki-laki: manajer bank, petugas arsip, petugas pengiriman barang, pegawai kantor, petugas pos, petugas ekspedisi (surat). Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu jurusan akuntansi, manajemen.

11. PRAC (Practical)

Minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang praktis, karya pertukangan, dan yang memerlukan keterampilan. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu jurusan kesenian, prakarya.

12. MED (Medical)

Minat terhadap pengobatan, mengurangi akibat dari penyakit, penyembuhan, dan di dalam bidang medis, serta terhadap hal-hal biologis pada umumnya. Jurusan yang sesuai dengan kategori ini yaitu jurusan kedokteran, kebidanan, apoteker, dan keperawatan.

Kategori ini dipilih sesuai hasil tes RMIB seperti AB yang memiliki minat di bidang AESTH, OUT, dan COMP artinya AB memiliki minat pada jurusan yang berkaitan dengan seni atau jurusan yang berkaitan dengan Outdoor. Sesuai dengan cita-cita AB yaitu ingin memasuki jurusan peternakan, maka AB lebih cocok untuk mengambil jurusan yang memiliki prospek kerja di bidang outdoor yaitu peternakan.

## **KESIMPULAN**

Tes RMIB merupakan tes yang dilakukan untuk membantu siswa siswi SMA NU menentukan penjurusan dengan mengetahui minat bakat mereka melalui tes RMIB ini. Hal yang mendasari dilakukannya tes ini yaitu karena banyaknya kesalahan pemilihan jurusan yang terjadi pada bangku perkuliahan. Menggunakan subjek siswa kelas 12 SMA NU Pakis, didapatkan bermacam-macam hasil yang tercantum dalam pembahasan di atas. Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan, diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperjelas instruksi dalam melakukan pelaksanaan tes RMIB ini

## REFERENSI

- Akmila, D., Zulkifli, S., Husni, M., & Helminasari, S. (2019). Analisis Minat Remaja dalam Berorganisasi di Kelurahan Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 128– 135.
- Almaqassary, Ardi (2022). *Jobseeker*. Diakses pada 26 Januari 2022: Lowongan Mengenal lebih jauh Tes RMIB (Rothwell Miller Interest Blank) (jobseeker.id)
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Endang R. & Intani, Fara S. 2010. *Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan*.
- Yuliandari, E., & Fakultas Psikologi, M. (n.d.). *Tes Rothwell Miller Interest Blank*.

# Optimalisasi Penerapan Demokrasi dalam Pemilihan Ketua RT 06 RW 02 Dusun Jambon Desa Pakiskembar

Titania Nur Ifani, Ardiana Yuril Ilyas Nurrochhim,  
Safrizal Rahmat Rozaqi, Syahiduz Zaman

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email:

tittaniia12@gmail.com, ardianailyas22@gmail.com,  
safrizalrahmat33@gmail.com, syahid@ti.uin-malang.ac.id

## Abstrak

Pemilihan ketua RT merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang penting dalam pengelolaan pemerintahan desa. Optimalisasi penerapan demokrasi dalam proses pemilihan ketua Rukun Tetangga sangat diperlukan untuk menjamin adanya pengambilan keputusan yang baik dan berkualitas utamanya bagi masyarakat terkait. Terdapat pemilihan ketua RT 06 Dusun Jambon yang berlangsung secara transparansi. . Pemilihan langsung ketua RT 06 Dusun Jambon ini mereplika tatanan proses pemilihan umum pada umumnya. Berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga bahwa pemilihan ketua RT dilaksanakan secara demokratis. Pada jurnal pengabdian ini terdapat dua metode yang digunakan, yakni metode musyawarah dan metode implementasi. Sistem pemilihan yang sesuai dengan kehendak masyarakat serta bersifat transparansi layaknya pemilu menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam ajang demokrasi kecil ini. Proses pemilihan ketua RT yang tidak biasa ini menjadi menarik dan bisa dijadikan sebagai contoh bahwa demokrasi itu ada di tengah masyarakat. Dalam kegiatan tersebut sangat dibutuhkan transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari kecurangan dalam penetapan Ketua RT. Selain itu masyarakat juga bisa berpartisipasi secara langsung dengan cara menjadi panitia pemilihan dan juga menggunakan hak politiknya bagi masyarakat yang memiliki hak pilih.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Demokrasi, Pemilihan Ketua RT

## Abstract

*The election of the RT chairman is one of the important mechanisms of democracy in the management of village government. Optimizing the application of democracy in the process of electing the Chairperson of neighbors is very necessary to ensure a good and quality decision making is mainly for the related communities. There was a chairman of RT 06 Jambon Hamlet which took place transparently. . Direct election of the Chairperson of the Hamlet of Jambon RT 06 Pollika the general election process in general. Guided in the Regional Regulation of Malang Regency No. 2 of 2010 concerning neighbors and harmonious residents that the election of the RT chairman was carried out democratically. In this dedication journal there*

*are two methods used, namely the method of deliberation and implementation method. The electoral system that is in accordance with the will of the community and transparency is like the election, making people participate actively in this small democracy. The process of election of unusual RT chairmen is interesting and can be used as an example that democracy is in the community. In these activities, transparency and accountability are needed to avoid fraud in the determination of the RT chairman. In addition, the community can also participate directly by becoming an election committee and also using its political rights for people who have voting rights.*

**Keywords:** *Optimization, Democracy, Election of Head of RT*

## **PENDAHULUAN**

Istilah Rukun Tetangga (RT) sudah dikenal dan diperkenalkan di Indonesia sejak masa penjajahan Jepang. Pada masa itu Rukun Tetangga (RT) dikenal dengan istilah *Tonarigumi* yang digunakan pemerintah Jepang untuk memobilisir penduduk untuk keperluan perang melawan sekutu serta menjadikan ketua RT (*Gumichoo*) sebagai pengawas. Di Indonesia RT merupakan lembaga terkecil dalam sistem pemerintahan desa. Walaupun tergolong lembaga dalam lingkup kecil, RT sangatlah berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pemilihan ketua RT sangat perlu diperhatikan.

Pemilihan ketua RT merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang penting dalam pengelolaan pemerintahan desa. Optimalisasi penerapan demokrasi dalam proses pemilihan ketua Rukun Tetangga sangat diperlukan untuk menjamin adanya pengambilan keputusan yang baik dan berkualitas utamanya bagi masyarakat terkait. Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan. Dalam proses pemilihan ketua RT, demokrasi harus dioptimalkan agar masyarakat desa dapat memberikan suara sesuai dengan keinginannya dan menjamin adanya pemimpin yang berkualitas. Dengan adanya pemilihan ketua RT diharapkan dapat menghidupkan nilai-nilai demokrasi masyarakat setempat.

Tidak hanya tentang penerapan demokrasi, namun bagaimana akses informasi mengenai pemilihan ketua RT juga menjadi hal yang cukup penting. Mengingat masyarakat desa terkadang kurang memahami informasi secara digital dan informasi tentang sistem atau tata cara terkait pemilihan yang akan dilaksanakan serta lebih-lebih informasi mengenai calon dari ketua RT. Tanpa akses informasi yang cukup, masyarakat desa cenderung kesulitan dalam memberikan suara sesuai dengan keinginannya dan menjamin adanya pemimpin yang berkualitas.

Hal utama yang perlu diperhatikan adalah partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan ketua RT. Kontribusi masyarakat sangatlah penting dalam pesta demokrasi, karena kembali lagi pada prinsip demokrasi dari rakyat untuk rakyat. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya demokrasi ini tumbuh dari kegiatan pemilihan ketua RT, sebagai lingkup terkecil untuk praktik daripada penerapan demokrasi itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kegiatan demokrasi transparansi dan akuntabilitas sangatlah penting, dengan adanya pemilihan ketua RT yang transparansi akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Sistem pemilihan yang dilakukan secara transparan sangatlah mencerminkan demokrasi yang sesungguhnya. Pada intinya transparansi berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam hak berpolitik utamanya dalam hak pilih.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat pemilihan ketua RT 06 Dusun Jambon yang berlangsung secara transparansi. Pemilihan langsung pada ketua RT ini berdasarkan musyawarah masyarakat setempat. Pemilihan langsung ketua RT 06 Dusun Jambon ini mereplika tatanan proses pemilihan umum pada umumnya, sehingga masyarakat cukup antusias berpartisipasi dalam menyuarkan hak politiknya. Dalam pemilihan ketua RT 06 tersebut tersusun kepanitian, fasilitas Tempat Pemungutan Suara (TPS), dan bilik suara layaknya pemilihan umum.

Berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga bahwa pemilihan ketua RT berdasarkan prakarsa masyarakat dan tata cara pemilihan dilaksanakan secara demokratis. Selebihnya, mengenai teknis pelaksanaan merupakan kehendak masyarakat bersama dan tentunya tidak luput peran dari desa, utamanya Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

## **METODE**

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Jambon Desa Pakiskembar, semua kegiatan dilakukan secara *offline*, termasuk kegiatan pemilihan ketua RT. Pemilihan ketua RT khususnya RT 06 Dusun Jambon ini menggunakan metode pemilihan umum yang mengharuskan kegiatan ini diikuti oleh masyarakat pemilih dan dengan ini sangatlah terlihat pesta demokrasi ditingkat terkecil. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dua tahap yaitu musyawarah dan implementasi.

### **a. Metode Musyawarah**

Metode musyawarah menjadi langkah awal sebelum kegiatan pemilihan ketua RT dilakukan. Dalam metode ini masyarakat saling menyuarkan pendapat mengenai sistem pemilihan yang hendak digunakan untuk memilih ketua RT nantinya. Tentunya berpedoman pada regulasi yang ada yakni Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga bahwa pemilihan ketua RT dilaksanakan secara demokratis. Selain itu, dalam musyawarah juga menentukan susunan kepanitian serta mendata keperluan yang dibutuhkan untuk proses pemilihan ketua RT nantinya.

Dari musyawarah tersebut diperoleh kesepakatan bahwa sistem pemilihan ketua RT menggunakan sistem pemilihan umum (mereplika pemilu). Masyarakat RT 06 Dusun jambon menyepakati hal tersebut dengan mempertimbangkan bahwa pemilihan ketua RT dibuat seperti halnya pesta demokrasi dan bersifat transparansi sehingga pemilihan ketua RT kali ini berbeda dengan pemilihan ketua RT biasanya, walaupun pada umumnya sama-sama bersifat demokratis. Selain itu, dengan ini diharapkan dapat menarik partisipasi

masyarakat untuk menyuarakan hak politiknya serta menunjukkan bahwasannya peran demokrasi sangatlah kental dan penting di tengah kehidupan masyarakat.

## **b. Metode Implementasi**

Setelah pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan musyawarah selesai, langkah selanjutnya yakni mengimplementasikan hasil keputusan itu. Seperti pendirian Tempat Pemungutan Suara (TPS), penyiapan segala perlengkapan yakni bilik suara, kertas suara, papan perhitungan, tinta sebagai tanda telah memilih, dan ruang tunggu. Tentunya panitia yang telah terbentuk sudah mengetahui tentang job masing-masing, sehingga panitialah yang bertanggungjawab mengenai keseluruhan rangkaian pemilihan ketua RT 6 Dusun Jambon ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis di atas dan berpedoman pada Pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga, RT dibentuk atas prakarsa masyarakat dan/atau atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi Pemerintah Desa atau Kelurahan melalui musyawarah dan mufakat. Pembentukan RT ditetapkan dalam Peraturan Desa yang berpedoman pada Peraturan Daerah.

Dalam melaksanakan pemilihan ketua RT 06 Dusun Jambon, panitia membuat sistemasi pemilihan sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 yang mengacu pada Bab V Tata cara Pemilihan Pengurus Pasal 10 ayat (1) dan (2) bahwa sebelum habis masa bhaktinya, pengurus lama melakukan musyawarah untuk membentuk kepanitiaan pada kepengurusan periode berikutnya dan tata cara pemilihan tersebut dilaksanakan secara demokratis, transparan dan diserahkan sepenuhnya atas kehendak masyarakat.



**Gambar 1.** Terlihat Warga di Bilik Suara untuk Menggunakan Hak Pilihnya

Hasil pemilihan kepengurusan RT dan RW dituangkan dalam Berita Acara Pemilihan yang ditandatangani oleh Panitia dan selanjutnya ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa/Lurah. Kemudian setelah proses pemilihan selesai pengukuhan dilakukan oleh

Kepala Desa/Lurah dan masa bhakti RT dan RW adalah 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa bhakti berikutnya.

Berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010, pemilihan Ketua RT 06 RW 02 di Dusun Jambon Desa Pakiskembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2022. Berdasarkan regulasi yang ada di Dusun Jambon Desa Pakiskembar terdapat ketentuan berupa tiga calon kandidat dalam pemilihan Ketua RT, tiga calon ini dipilih berdasarkan beberapa blok yakni blok utara, blok tengah, dan blok selatan dengan mengikuti pada luasnya wilayah RT 10. Demi kelancaran kegiatan tersebut terbentuklah susunan kepanitiaan tingkat dusun untuk mempersiapkan segala kebutuhan saat hari pemilihan. Adapun kepanitiaan terdiri atas :

**Tabel 1.** Susunan Panitia Pemilihan Ketua RT 06 RW 02

No	Nama	Jabatan
1	Samuli	Ketua
2	Yudi	Wakil
3	Kosen	Sekretaris

Pada saat pemilihan Ketua RT 06 RW 02 pada tanggal 25 Desember 2022, terdapat 3 orang calon yang ikut dalam proses pemilihan Ketua RT 06 RW 02, seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 2.** Susunan Daftar Calon Ketua RT 06 RW 02 Periode 2023-2026

No	Nama Calon
1	Rudiono
2	Rohman
3	Putro



**Gambar 2.** Tiga Calon Ketua RT 06 saat Proses Pemungutan Suara

Jumlah pemilih dalam pemilihan ketua RT 06 RW 02 adalah 101 orang yang memiliki hak suara untuk memilih. Hasil dari perhitungan suara sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Perolehan Hasil Suara Calon Ketua RT 06 RW 02 Periode 2023-2026

No	Nama Calon	Hasil Suara
1	Rudiono	28
2	Rohman	31
3	Putro	41
Total		100

Merujuk hasil perolehan suara di atas, terlihat antusiasme masyarakat RT 06 Dusun Jambon terhadap pemilihan ketua RT dengan sistem pemilihan secara langsung ini. Terlihat hanya satu suara saja yang tidak sah. Dapat disimpulkan dari ketiga calon kandidat tersebut memperoleh suara pemilihan yang hasil akhirnya dapat dilihat kandidat nomor 3 menjadi Ketua RT 06 RW 02 atas nama Bapak Putro. Bahwasannya keputusan terakhir ialah yang terkuat di mata hukum (*Judicia poxteriora sunt in lege fortiora*). Dengan diadakannya pemilihan ketua RT menggunakan model pemilihan umum diharapkan dapat menumbuhkan demokrasi pada tingkat lembaga terkecil di masyarakat yakni pada tingkat RT. Selain itu, transparansi sistem seperti ini menjadikan masyarakat ikut andil dan aktif dalam kegiatan demokrasi. Demokrasi bukanlah tentang hasil, bukan juga tentang sebuah proses pemilihan, tetapi bagaimana rakyat ikut andil menentukan pilihannya untuk masa depannya.



**Gambar 3.** Proses Perhitungan Suara

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sistem pemilihan Ketua Rukun Tetangga yang dilaksanakan di RT 06 Dusun Jambon, Desa Pakiskembar berbeda dengan pemilihan Ketua RT pada umumnya, sistem pemilihan dilakukan dengan demokrasi secara langsung dengan mereplika tatanan proses pemilihan

umum pada umumnya. Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan, penerapan demokrasi di tingkat Lembaga terkecil di masyarakat juga perlu diterapkan. Karena dalam kegiatan tersebut sangat dibutuhkan transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari kecurangan dalam penetapan Ketua RT. Selain itu masyarakat juga bisa berpartisipasi secara langsung dengan cara menjadi panitia pemilihan dan juga menggunakan hak politiknya bagi masyarakat yang memiliki hak pilih.

### **Saran**

Dengan adanya demokrasi di tengah-tengah masyarakat Dusun Jambon, Desa Pakiskembar ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi dusun ataupun desa lainnya, terutama dalam penerapan sistem pemilihan di tingkat Lembaga terkecil di masyarakat yakni pada tingkat RT.

### **REFERENSI**

Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2010 Tentang Rukun Tetangga dan Rukun Warga.

Alfian Ramadhan, "Dinamika Pemilihan Ketua Rukun Tetangga (Kasus Pemilihan Ketua RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru)", JOM FISIP, Vol. 4 No. 1 (Februari, 2017).